

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BONJERUK KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Nining Rosdiana¹, Siluh Putu Damayanti² & Primus Gadu³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹ Ningolaaa20@gmail.com, ² sp.damayanti@gmail.com & ³ primusgadu@gmail.com

Article History:

Received: 11-06-2024

Revised: 13-06-2024

Accepted: 17-06-2024

Keywords:

Partisipasi Masyarakat,
Pengembangan Desa
Wisata.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Bonjeruk, partisipasi masyarakat desa wisata Bonjeruk masih minim dikarenakan masih banyak bagian dari masyarakat yang belum memahami terkait kegiatan pariwisata, dan kurangnya kesadaran akan potensi desa wisata yang dimiliki, serta pola pikir masyarakat yang masih rendah tentang pariwisata yang mempengaruhi pengembangan desa wisata. penelitian ini terfokus pada 2 fokus penelitian yaitu bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Bonjeruk dan apa saja indikator pengembangan Desa Wisata Bonjeruk. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi, wawancara dan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Bonjeruk belum maksimal dilihat dari 4 macam partisipasi yaitu partisipasi dalam pengambil keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam hal evaluasi, yang dimana keterlibatan masyarakat masih belum maksimal, serta kegiatan yang telah dilakukan oleh pokdarwis dan aparat desa Bonjeruk dalam pengembangan desa wisata melalui sosialisasi, masih banyak masyarakat tidak turut serta aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata melalui adanya desa wisata merupakan salah satu strategi yang sangat menjanjikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya alam maupun sumber daya manusia di dalamnya, oleh karena itu pengembangan merupakan hal yang harus dan perlu dilakukan. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat atau keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata, Desa wisata merupakan suatu daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik kemudian dipadukan dengan adat istiadat, sosial budaya, dan struktur kehidupan masyarakat yang berlaku. Hal tersebut seperti yang tertuang dalam peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yaitu pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) akan menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota. Desa wisata merupakan sebuah pemanfaatan kawasan pedesaan yang menawarkan suasana yang mencerminkan keaslian dari desa itu, meliputi adat istiadat, social budaya, dan kekayaan alamnya (Soetarso dan Mulyadin, 2013:8)

Pengembangan sebuah desa wisata tidak jauh dari peran dan keikutsertaan dari masyarakat desa setempat dalam rangka membantu peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di desa

yang masih rendah, seperti pola pikir masyarakat, dan juga motivasi masyarakat yang masih kurang, serta partisipasi masyarakat yang kurang, sehingga berpengaruh terhadap pengembangan suatu desa wisata. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan yang dimaksudkan untuk memandirikan, dan memberikan keputusan terkait bagaimana proses perencanaan dan memelihara serta memanfaatkan potensi-potensi di suatu daerah. Partisipasi masyarakat melalui pengembangan wisata khususnya suatu desa wisata ialah membantu memberikan pemahaman dan kesempatan pada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi wisata yang ada sehingga mampu meningkatkan sektor ekonomi dan social di suatu desa wisata.

Peneliti memilih Desa Bonjeruk sebagai objek penelitian, Desa Bonjeruk diresmikan menjadi suatu desa wisata pada tahun 2018 dan diiringi dengan dibentuknya Pokdarwis dan organisasi wisata lain. Desa Bonjeruk merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Bonjeruk memiliki luas sekitar 591, 72 Ha, desa ini memiliki banyak daya tarik wisata mulai dari wisata alam, wisata budaya, dan juga buatan, sehingga, desa ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lagi sebagai desa wisata.

Potensi wisata alam Desa Bonjeruk berdasarkan pada pengamatan penulis adalah Pasar Bambu, Canteen 21, dan Bonjor (Bonjeruk Organik), Tebing Purba. di samping itu juga, daya tarik budaya dan peninggalan bersejarah kerajaan Datu Jonggat yaitu Masjid Tua Raden Nune Umas Bonjeruk, Gedeng Beleq, dan Gapura tua dengan arsitektur zaman Belanda tahun 1933. Dalam perkembangannya, wisatawan datang ke desa wisata bonjeruk secara sporadik namun jumlahnya tidak signifikan. Pengembangan desa wisata Bonjeruk membutuhkan peran dari masyarakat dan pemerintah desa itu sendiri. Karena berdasarkan pengamatan oleh peneliti, masih ada beberapa daya tarik wisata yang masih kurang pada akses dan fasilitasnya.

Dalam upaya pengembangan serta partisipasi masyarakat, pemuda desa Bonjeruk membentuk dua kelompok sadar wisata yang dinamakan Pokdarwis Bonjeruk Permai dan yang berfokus pada atraksi wisata alam dan kreatifitas serta Pokdarwis Wirajaya Putra Jonggat yang berfokus pada atraksi wisata budaya dan sejarah, Pokdarwis berperan sebagai wadah bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan daya tarik wisata yang ada di desa Bonjeruk, namun masih banyak bagian dari masyarakat yang meragukan kegiatan pariwisata dapat membangkitkan perekonomian dalam pengelolaan desa wisata. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi desa wisata yang dimiliki serta kurangnya keaktifan dan keterlibatan masyarakat desa wisata Bonjeruk dalam hal pariwisata, sehingga di perlukan upaya lebih besar dari pengelola wisata dalam hal ini kelompok sadar wisata serta pemerintah desa dalam mengarahkan dan menggerakkan kesadaran dan minat masyarakat.

Partisipasi masyarakat melalui pengembangan desa wisata Bonjeruk di peruntukkan juga agar pelaku pariwisata serta pemerintah secara sinergis dapat merencanakan, menyusun, dan memprogramkan wisata desa yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi pemerintah, pengelola, dan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bonjeruk bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dalam hal penyediaan konsumsi untuk wisatawan, Pengelola wisata meminta beberapa kelompok tertentu untuk menyediakan konsumsi yang dihidangkan oleh masyarakat langsung. Sehingga dijadikan sebagai sarana promosi makanan khas Bonjeruk, namun dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat di desa dikatakan masih sangat minim. Karena hanya masyarakat disekitar atraksi wisata saja yang terlibat. Selain itu juga, kurangnya kemauan bagi masyarakat untuk dapat mengeksplor produk dan kreativitasnya. Yang mengakibatkan

pengembangan desa wisata Bonjeruk belum maksimal.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui Bagaimana partisipasi Masyarakat dalam pengembangan & indikator Pengembangan Desa Wisata Bonjeruk, Desa Bonjeruk ini dapat di tempuh dalam waktu 30 menit dari Bandara International Lombok dan 45 Menit dari usat kota Mataram , penelitian ini mengambil waktu yaitu 2 Bulan Lama nya juni-Juli, alat yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Kamera hp, alat tulis, dan daftar pertanyaan (Pedoman wawancara)

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari subjek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat lokasi yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja (purposive). Adapun penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Wisata Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Sumber Data

Menurut Moleong 2014:157 sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan Tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua data yaitu:

1. Data Primer, data ini merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh mengenai kematangan sosial emosional orang secara langsung dari sumbernya. Bisa berupa kata-kata atau Tindakan subyek penelitian itu sendiri , data primer adalah data yang diperoleh dari responden yang mana data ini memerlukan pengelolaan lebih lanjut dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sumber data primer ini dari observasi penulis secara langsung dan hasil wawancara dari informasi kunci.
2. Data sekunder merupakan data yang dapat digunakan sebagai data pendukung yang mana data tersebut didapatkan dari hasil kegiatan Primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan yang dalam penelitian meliputi informan, /Narasumber , Tempat/Lokasi sedang kan dataSukender yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui internet, jurnal buku dan yang lainnya dalam penelitian ini meliputi Arsip/Dokumen, Internet

Teknik Informan

Teknik penentuan informan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu digunakan untuk informan yang di anggap paling tahu mengenai fokus permasalahan peneliti (key informan), sehingga dapat memudahkan peneliti memahami situasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih beberapa narasumber yaitu, 1 Ketua pokdarwis Bonjeruk permai dan 1 dari pokdarwis wirajaya Putra Jonggat, 2 Pengelola di atraksi wisata desa Bonjeruk dan 1 masyarakat setempat seperti, Tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda desa wisata bonjeruk. 2 dari aparat desa, Peneliti memilih narasumber yang sesuai kepada hal-hal yang ingin ditanyakan peneliti, dengan narasumber yang berkaitan dengan judul peneliti. Selain itu peneliti juga menentukan narasumber yang bisa memberikan data yang rasional dan sesuai dengan kondisi yang ada di desa wisata Bonjeruk.

Teknik Analisa Data

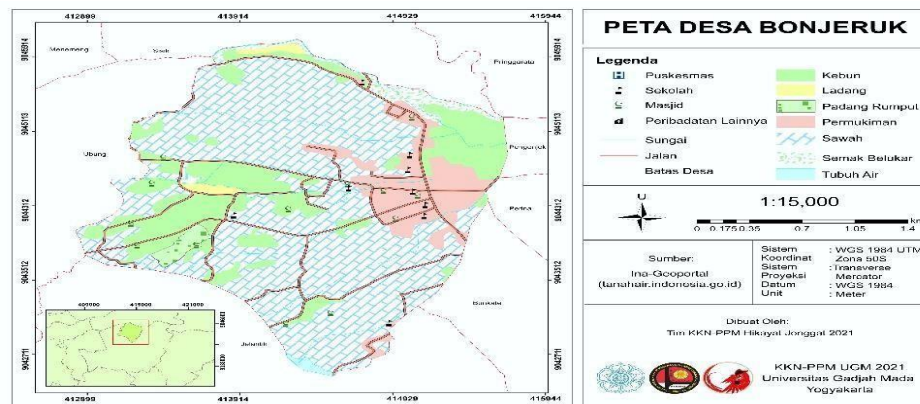
Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif . Menurut Moleong (2007.3) mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-

orang dan perilaku yang diamati. Adapun tiga jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- Reduksi Data, reduksi data memberikan arah dan gambaran untuk memperjelas dan mempermudah dalam mengumpulkan data-data dalam menyusun hasil penelitian
- Penyajian Data, Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan table, bagan, dan teks nartif kemudian Kembali menganalisis data-data yang telah didapatkan.
- Menarik Kesimpulan dan Verifikasi, Apabila dari kesimpulan tersebut valid dan memiliki data-data yang sesuai dengan kondisi di lapangan tempat penelitian, maka hal tersebut adalah kesimpulan yang dapat dipercaya (kredibel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Desa Bonjeruk merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Bonjeruk memiliki jumlah penduduk saat ini berdasarkan data statistik Desa tahun 2022 sekitar 10.534 jiwa yang tersebar di 14 Dusun dengan luas wilayah Desa sekitar 591,72 Ha. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan sekitar 5 km, dan jarak dari pemerintah kabupaten sekitar 8 km sedangkan dengan pemerintah provinsi sekitar 20 km. Desa Bonjeruk merupakan sebuah desa yang memiliki potensi yang cukup besar terutama di bidang pariwisata. Hal ini dapat dibuktikan dengan berkembangnya beberapa atraksi wisata yaitu Pasar Bambu Bonjeruk, Tebing Purba, Gedeng Beleq, Canteen 21 yang dikelola langsung oleh pokdarwis di Desa Bonjeruk didukung oleh pemerintah dan masyarakat setempat.

Pembahasan

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata

4 macam partisipasi masyarakat yang blum terlaksana

- Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan kegiatan diskusi antara masyarakat, aparat desa, pokdarwis, serta pengelola objek wisata, partisipasi dalam hal pengambilan putusan sangat penting dalam proses perencanaan khususnya dalam pengembangan desa wisata, namun terdapat kendala yaitu masyarakat yang masih tidak peduli jika aparat desa maupun pokdarwis dan mahasiswa melakukan sosialisasi, ini mengakibatkan masyarakat enggan untuk ikut berpartisipasi khususnya dalam hal pengambilan keputusan terkait proses pengembangan desa wisata. Padahal jika masyarakat ikut terlibat masyarakat akan mendapatkan pemahaman yang dapat mendorong untuk ikut berpartisipasi khususnya dalam hal pengambilan keputusan, namun

keterlibatan masyarakat yang belum maksimal mengakibatkan kegiatan dalam membuat keputusan terkait dengan pengembangan desa wisata juga belum terlaksana

b. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan keterlibatan masyarakat yang ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pengembangan desa wisata pelaksanaan merupakan point penting guna mencapai tujuan bersama

Kendala yaitu masyarakat masih ragu dengan kegiatan pariwisata mereka belum sepenuhnya percaya bahwa pariwisata dapat memberikan dampak positif khususnya dalam bidang perekonomian contohnya di desa Bonjeruk sendiri tidak mengembangkan tenun namun masyarakat desa Bonjeruk malah menenun ke desa Sukerare masyarakat memilih membentuk kelompok tani yang dimana anggapan mereka dapat lebih bermanfaat ketimbang ikut serta dalam kegiatan pariwisata. Dari keterlibatan masyarakat yang disebutkan memang belum maksimal dilakukan

c. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat

Partisipasi dalam pengambilan manfaat merupakan hasil dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata baik pengelolaan dan fasilitas yang dimana rumah masyarakat dijadikan sebagai homestay bagi wisatawan

Namun belum terlaksana secara maksimal karena beberapa masyarakat kurang percaya bahwa rumah mereka layak dijadikan sebagai homestay dan memenuhi standar homestay ,

d. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi adalah hasil dari ke tiga macam partisipasi akan terlihat pada tahap ini & evaluasi yang dilakukan aparat desa , pokdarwis pengelola objek wisata, dan masyarakat adalah diskusi masukan dari beberapapihak digabungkan sehingga dapat menyelesaikan perencanaan untuk pengembangan desa wisata

Hasil dari ke 4 macam partisipasi sangat berpengaruh bagi pengembangan desa wisata Bonjeruk sebagai desa yang memiliki banyak objek wisata, apabila tidak dilakukan maka pengembangan desa wisata tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan.

B. Indikator Pengembangan Desa Wisata

1. Atraksi / daya tarik wisata

a. Pasar bambu

Pasar bambu saat ini menjadi atraksi wisata paling terkenal di desa wisata Bonjeruk. Perpaduan suasana rindang di bawah pohon bambu dengan adat sasak Bonjeruk membuat wisatawan selalu ramai setiap harinya

Dipasar bambu Bonjeruk menyediakan berbagai produk dan olahan lokal khas desa yang tentunya dapat dinikmati oleh wisatawan. Seperti kopi sangrai, kue tradisional, sampai dengan kerajinan tangan. Menu khas yang paling terkenal bagi para pengunjung adalah ayam merangkat Ayam merangkat memiliki cita rasa pedas dan gurih. Biasanya disajikan dalam acara adat sasak yaitu merangkat. Merangkat adalah suatu tradisi turun temurun di suku sasak, yaitu membawa lari anak perempuan yang akan dinikahkan kerumah mempelai laki-laki. Biasanya diadakan pada malam hingga dini hari

b. Canteen 21

Caanteen 21 merupakan sebuah pemanfaatan area persawahan yang dikombinasikan dengan kekayaan budaya Bonjeruk. Atraksi wisata ini menyediakan tempat makan yang menyajikan makanan khas Desa Bonjeruk tidak jauh dari Canteen 21, dikembangkan juga sebuah agro eko edu wisata yang diberi nama Bonjor . Jenis tanaman yang ditanam juga bervariasi dan digunakan sebagai bahan hidangan untuk wisatawan seperti selada, kol, daun bawang, kecipir dan yang lainnya.

c. Tebing Purba

Tebing purba merupakan tebing biasa di pinggiran sungai kokoh dalam yang berlokasi di dusun Loang Tune Desa Bonjeruk. Tebing purba ialah salah satu atraksi wisata yang ditemukan dalam beberapa tahun terakhir ini oleh komunitas peduli sungai Jonggat. Dinamakan tebing purba karena berada di tengah hutan dan juga harus melalui lereng jurang di pinggir jalan dan menyisir tepi sungai kokoh dalam untuk dapat mengakses jalan kesana. Tebing ini dilapisi dengan lumut yang menebal di setiap lapisan bebatuannya. Sehingga Ketika terkena sinar matahari akan menimbulkan efek cahaya yang sangat indah dan terkesan seperti zaman dahulu.

d. Gedeng Beleq

Desa wisata Bonjeruk memiliki sejarah. Dimana saat masa kolonial, Bonjeruk pernah menjadi pusat pemerintah kedistrikan Hindia Belanda. Para pengunjung akan berkesempatan melihat bangunan tua bergaya arsitektur Eropa, yang tentunya menjadi pemandangan menarik bagi wisatawan karena kontras dengan suasana pedesaan. Gedeng Beleq atau dalam Bahasa Indonesia berarti “Rumah Besar” merupakan kediaman H. Lalu Srinata, seorang kepala daerah Lombok Tengah yang pertama dan menjadi pusat pemerintah distrik Jonggat. Gedeng Beleq ini didirikan sekitar tahun 1913 oleh ayahanda beliau bernama Lalu Wiresaid Bin Raden Nune Umas.

e. Masjid Tua Raden Nune Umas

Masjid Tua Raden Nune Umas merupakan masjid yang didirikan pertama kali oleh Raden Nune Umas. Beliau adalah seorang raja dari kedatuan Jonggat pada tahun 1886. Pemberian nama masjid ini dimaksudkan untuk mengenang jasa beliau

b. aksesibilitas Aksesibilitas Aksesibilitas

merupakan bagian yang sangat penting, dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Karena semakin mudah akses maka akan semakin banyak juga wisatawan yang berkunjung. Akses menuju atraksi wisata di Desa Bonjeruk sudah cukup baik. sbilitas dan fasilitas fasilitas

a) Papan Penjelas (Explanation Board) & Denah Lokasi Wisata

Papan penjelas biasanya disediakan di pintu masuk disetiap atraksi. Seperti gambar diatas menjelaskan secara singkat tentang atraksi wisata Gedeng Beleq. Namun, dapat dilihat dari gambar kedua papan penjelas tersebut sudah usung sehingga perlu untuk dibersihkan. Denah disediakan agar pengunjung mengetahui dan tidak kebingungan saat melihat setiap bagian dari atraksi wisata yang menjadi daya tarik utamanya. Denah atau peta ini menunjukkan atraksi wisata lain dalam rangka membantu mempromosikan wisata Bonjeruk secara keseluruhan

b) Toilet dan Musholla

Toilet dan musholla biasanya disediakan secara berdampingan agar lebih memudahkan bagi pengunjung. Di beberapa atraksi wisata di desa Bonjeruk sudah dilengkapi dengan toilet dan musholla beserta kelengkapannya. Kecuali, tebing purba dikarenakan akses jalan dan lokasinya yang cukup sulit sebab lokasinya sendiri berada di tebing tengah hutan dan pinggir sungai.

c) Tempat Makan

Tidak semua atraksi wisata dilengkapi dengan tempat makan, berdasarkan penelitian yang dilakukan saat ini baru Canteen 21 dan juga pasar bambu Bonjeruk yang sudah memiliki tempat makan sendiri karena memang salah satu dari produk yang ditawarkan adalah makananya. Berbeda halnya dengan di tebing purba, karena terkendala akses dan lokasinya yang tidak memadai. Dan juga atraksi lain seperti Gedeng Beleq yang merupakan tempat sakral dengan budaya sejarah dan masjid Tua Raden Nune Umas yang merupakan tempat untuk beribadah

d) Area Parkir

Terkait dengan area parkir, tidak semua atraksi wisata di Desa Bonjeruk memiliki tempat parkir. Sebagian dari atraksi wisata biasanya pengunjung hanya bisa menitipkan kendaraannya di rumah warga sekitar. Hal ini terkendala akses dan lokasinya juga. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, beberapa fasilitas di atas ternyata tidak disediakan secara menyeluruh di setiap daya tarik wisata yang ada. Hal ini dikarenakan oleh akses untuk membangun fasilitas tersebut belum memadai. Sebut saja salah satu contohnya di Tebing purba Bonjeruk, karena daya tarik wisata ini berupa tebing yang terletak di pinggir sungai dan di tengah hutan mengakibatkan sulitnya pembangunan fasilitas seperti halnya toilet, bahkan untuk tempat parkir masih harus menitipkan kendaraan di kediaman warga sekitar. Oleh karena itu fasilitas di atraksi Desa wisata Bonjeruk masih belum dikatakan memadai dari keseluruhan daya tarik yang ada.

3. Akitivas Masyarakat

Aktivitas masyarakat Desa Bonjeruk merupakan hal yang unik yang dapat dijadikan sebagai produk yang berpotensi dalam pengembangan desa wisata sehingga dapat dinikmati oleh wisatawan di suatu daya tarik wisata seperti di pasar bambu Bonjeruk, wisatawan dapat berfoto ria dengan suasana perpaduan tingginya pohon bambu dan objek lain didalamnya. Di atraksi wisata lain seperti Bonjor, wisatawan dapat belajar mengenai bagaimana pembudidayaan tanaman dengan langsung ikut menanam sendiri. Aktivitas yang dapat dinikmati oleh wisatawan tentu saja menyesuaikan dengan kebiasaan dan budaya masyarakat setempat. Samapi saat ini aktivitas yang disajikan sudah cukup variatif dan menarik

Oleh sebab itu dibuat beberapa paket wisata oleh pokdarwis Bonjeruk permai seperti bersepeda keliling Desa Bonjeruk dan lain sebagainya. Adanya minat yang tinggi dari wisatawan untuk dapat mengeksplor desa wisata Bonjeruk lebih luas, pokdarwis Bonjeruk permai membuat beberapa paket wisata antara lain:

1. Walk in tour, yaitu sebuah paket wisata yang bertemakan peran pemuda dan perempuan dalam perubahan. Paket wisata ini mengajak wisatawan untuk berjalan mulai dari Canteen 21 menuju pasar bambu Bonjeruk ditemani oleh tour guide dari masyarakat setempat sambil melihat berbagai kegiatan masyarakat sekitar.
2. Historical Tour, yaitu paket wisata dengan mengajak wisatawan berkeliling desa menggunakan sepeda yang dimulai dari Canteen 21 menuju Masjid Tua Raden Nune Umas kemudian Gedeng Beleq dan Tebing Purba dan berakhir di pasar bambu Bonjeruk
3. Outhentic Bonjeruk, yaitu paket wisata yang disediakan di suatu atraksi wisata kemudian ditampilkan berbagai seni budaya asli sasak seperti Gendang belek, Wayang, Presean, Bengilisan dan yang lainnya dalam satu tempat.

Dari pembahasan di atas bahwa atraksi atau daya tarik yang dimiliki Bonjeruk sudah dikatakan cukup baik, karena memiliki atraksi wisata sejarah alam, & Budaya para aparat desa dan juga Pokdarwis setempat juga sudah melakukan usaha untuk pengembangan desa wisata

PENUTUP

Kesimpulan

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Bonjeruk

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Bonjeruk meliputi 4 point yaitu partisipasi dalam hal keputusan, partisipasi dalam hal pelaksanaan, partisipasi dalam hal manfaat, partisipasi dalam hal evaluasi. dan hasil pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Bonjeruk disimpulkan bahwa masyarakatnya masih kurang terlibat terkait kegiatan pariwisata dan kurang memahami potensi yang dimiliki desa sehingga program pengembangan desa nya belum maksimal dilaksanakan.

2. Pengembangan Desa Wisata Bonjeuk

Pengembangan desa wisata Bonjeruk dapat dikatakan sudah baik dalam hal atraksi/daya tarik desa wisata, terkait dengan aksesibilitas dan fasilitasnya juga sudah cukup memadai namun belum menyeluruh dikarenakan lokasi daya tarik wisata tersebut belum memungkinkan membangun akses dan fasilitasnya. Selain itu dari segi kerjasama dengan pihak luar juga sudah baik, karena sudah melakukan kerjasama baik dengan dinas pariwisata dan kampus pariwisata dalam rangka membantu pengembangan desa wisata.

Saran

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Bonjeruk sebaiknya perlu untuk dilakukan beberapa hal sebagai berikut:
2. Perlu adanya sosialisasi pemerintah kepada masyarakat agar masyarakat mendapatkan motivasi serta dorongan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.
3. Perlu adanya masyarakat atau generasi selanjutnya yang mampu dan paham apa itu tugas dan tanggung jawab pokdarwis sehingga dapat merangkul masyarakat dalam kegiatan pariwisata.
4. Memberikan tanggung jawab bagi setiap masyarakat untuk membuat produknya sendiri.

Dalam pengembangan desa wisata yang lebih maksimal, sebaiknya dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penambahan fasilitas seperti tempat makan, toilet, musholla, dan tempat parkir di daya tarik wisata yang belum dilengkapi dalam rangka menunjang kebutuhan wisatawan oleh fasilitas tersebut.
2. Penambahan rumah warga yang bisa dijadikan homestay untuk wisatawan apabila ingin bermalam di sekitar daya tarik wisata
3. Perbaikan aksesibilitas yang lebih baik agar lebih mudah untuk dijangkau oleh wisatawan seperti halnya di tebing purba Bonjeruk.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriyani, Anak Agung Istri. Martono, E. Muhamad. (2017.April) Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali): Jurnal Ketahanan Nasional,
- [2] 23(1). (1-6)
- [3] <https://www.academia.edu/download/87232918/15758.pdf>
- [4] Abdillah, J. (2020) Analisis Peran Partisipasi Masyarakat Dan Pemerintah Desa Dalam Upaya Pengelolaan Dan Pelestarian Cagar Budaya Di Desa Kota Kapur Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. 189. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/26205/2/F071171509_skripsi_06-02-2023%20DP.pdf
- [5] Asmara, I. (2022) Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Genggeling Kabupaten Lombok Utara Sekolah Tinggi Pariwisata (Stp)Mataram.,<https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/1713/1397>
- [6] Cindi, N 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Community Based Tourism Di Kecamatan Dender, Kabupaten Bojonegoro. Skripsi. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya. <https://core.ac.uk/download/pdf/291461826.pdf>
- [7] Disbudparpora, Ponorogo. Desa Wisata, Konsep Pariwisata Bekelanjutan Berbasis Pengembangan Masyarakat (2022). Ponorogo. Disbudparporaponorogo. <https://disbudparpora.ponorogo.go.id/desa-wisata-konsep-pariwisata-berkelanjutan-berbasis-pemberdayaan-masyarakat/>

- [8] Decrop, A. (1999) Triangulation in qualitative tourism research: *Jurnal of Tourism Management*. Departement of Business Administration, Unviersity of Namur, Rempart de la Vierge, 8,5000 Namur, Belgium, (157-161)
https://www.academia.edu/2356245/Triangulation_in_qualitative_tourism_research
- [9] Dasrian, E. dan E. Bagus.P. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh Kota Tanjung Pinang. *Jurna Sosiologi*, Vol. 8.
- [10] <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/3090>
- [11] Kelompok KKN Tematik STP Mataram 2022, Pengembangan Potensi Kain Tenun Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Bonjeruk, Kabupaten Lombok Tengah Hal7
- [12] Muniarti. 2008 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- [13] <https://onsearch.id/Record/IOS2863.JATEN000000000015204>
- [14] Makmudi, Dyah Putri dan M Muktiali. 2018, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Prasarana Lingkungan Pada Program Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan TombaRejo, Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota* Vol. 6 No.1 .Hal. 108-117
- [15] http://eprints.undip.ac.id/68582/2/Bab_I.pdf
- [16] Permadi, Lalu Adi Oktariyani, S (2019) Pendampingan dan Penyuluhan Manajemen Kelompok Agrowisata Dasan Beleq Di Bonjeruk Lombok Tengah: *Jurnal Pepadu*,2 (4)
<https://doi.org/10.29303/pepadu.v2i4.2254>
- [17] Pogantung, N.V. (2018) Perubahan Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Kampung Arborek Kabupaten Raja Ampat Setelah Menjadi Kawasan Wisata: *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 1 (14).(109-116)
- [18] <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19008>
- [19] Pratiwi, N. I. 2017 Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2 Hal. 202-224
<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219>
- [20] Ratnaningsih, N. L. G dan I. D. A. O. Mahagangga. 2015. Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Belimbing Tabanan, Bali). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 3. No. 1 Hal. 45-51
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/23211>
- [21] Riskayanti. 2021 Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Romalangsa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makasar
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/7396>
- [22] Syafii, A A 2018, Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang
http://lib.unnes.ac.id/36652/1/7111414019_Optimized.pdf
- [23] Saputra, M. R. dan Rodhiyah 2016. Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Gunung Andong Magelang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol.5 No. 4 Hal. 571-586
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/13652>
- [24] Sugiarti, Rara, et. al. 2016. Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Cakra Wisata*. Vol 17 Jilid 2 Hal. 14-26.
- [25] <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/34388>
- [26] Sulistyani, A. Sidiq, R. S. S. S., & Yesicha, C. (2020). Presepsi Masyarakat Lokal Terhadap

Pengembangan Desa Wisata Berbasis Adat. Jurnal Kebijakan Publik, 11(1), 39-46
<https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/7888>

- [27] Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021) Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gammplong. Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik, 3(1), 14-24
<https://media.neliti.com/media/publications/340234-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-d993615c.pdf>
- [28] Widayuni, Rifky. 2019 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunitas Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
<http://repository.radenintan.ac.id/7881/1/RIFQY%20WIDAYUNI.pdf>
- [29] Y Andy Ibrahim 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. Jurnal Ilmiah
- [30] Administrasi Publik Vol.10 No. 1 Hal 27-36
- [31] https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4380-Full_Text.pdf